

REPRESENTASI KARAKTER PEREMPUAN MELALUI BUNGA DALAM ANIME KUSURIYA NO HITORIGOTO SEASON 1

Stefanie Sevina Ermawan¹, Umul Khasanah²

¹Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 1622100009@surel.untag-sby.ac.id

²Universitas 17 Agustus 1945, umulkhasanah@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

Visual symbols in anime play an important role in conveying meanings that are not always explicitly expressed through dialogue. One of these symbols is *hanakotoba* (the Japanese language of flowers), which associates particular flowers with specific cultural meanings and character traits. This study aims to analyze how *hanakotoba* functions as a visual symbol representing female characters in *Kusuriya no Hitorigoto Season 1*. The research employed a qualitative descriptive method using Roland Barthes' visual semiotic approach through denotative and connotative analyses, supported by contextual interpretation. The data consisted of scenes depicting flowers associated with female characters in the anime. The findings reveal that eight flowers: *Fuyou*, *Kikyō*, *Sumire*, *Katōrea*, *Suzuran*, *Botan*, *Housenka*, and *Oonisogaramu*, represent different female characteristics through their *hanakotoba* meanings, including gentleness, unwavering love, resilience, mature elegance, purity, glory, independence, and hope. These meanings are reinforced through visual composition, narrative context, and character development throughout the anime. The study demonstrates that *hanakotoba* functions not merely as a cultural symbol or decorative visual element but also as a visual strategy for representing female characterization within anime narratives. Therefore, *hanakotoba* contributes to strengthening character representation through the integration of cultural symbolism and visual storytelling.

Key Words: *anime, female characters, hanakotoba, visual semiotics, visual symbols.*

ABSTRAK

Simbol visual dalam anime memiliki peran penting dalam menyampaikan makna yang tidak selalu diungkapkan secara eksplisit melalui dialog. Salah satu simbol tersebut adalah *hanakotoba* atau bahasa bunga Jepang yang mengaitkan jenis bunga tertentu dengan makna budaya serta karakter tertentu. Penelitian ini bertujuan menganalisis fungsi *hanakotoba* sebagai simbol visual dalam merepresentasikan karakter perempuan pada anime *Kusuriya no Hitorigoto Season 1*. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika visual Roland Barthes melalui analisis makna denotatif, konotatif, dan interpretasi kontekstual. Data penelitian berupa adegan yang menampilkan bunga-bunga yang berkaitan dengan tokoh perempuan dalam anime. Hasil penelitian menunjukkan bahwa delapan bunga, yaitu *Fuyou*, *Kikyō*, *Sumire*, *Katōrea*, *Suzuran*, *Botan*, *Housenka*, dan *Oonisogaramu*, merepresentasikan berbagai karakter perempuan melalui makna *hanakotoba*, seperti kelembutan, cinta yang teguh, ketangguhan, kedewasaan, kemurnian, kejayaan, kemandirian, dan harapan. Makna tersebut dibangun melalui komposisi visual, konteks

naratif, dan perkembangan karakter. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *hanakotoba* tidak hanya berfungsi sebagai simbol budaya atau unsur estetis, tetapi juga sebagai strategi visual dalam merepresentasikan karakter perempuan melalui perpaduan simbolisme budaya dan narasi visual anime.

Kata kunci: *anime, karakter perempuan, hanakotoba, semiotika visual, visual simbol.*

PENDAHULUAN

Anime sebagai media visual memanfaatkan berbagai elemen untuk menyampaikan makna, tidak hanya melalui dialog dan alur cerita, tetapi juga melalui simbol-simbol visual yang membangun karakter serta memperkuat narasi. Menurut Kress dan van Leeuwen (2021), makna dalam media visual dibangun melalui hubungan antarelemen visual yang berfungsi sebagai sistem representasi. Oleh karena itu, setiap objek visual yang ditampilkan dalam suatu karya tidak hanya berperan sebagai pelengkap estetis, tetapi juga sebagai tanda yang merepresentasikan makna tertentu kepada penonton. Oleh karena itu, objek visual yang ditampilkan dalam sebuah karya tidak hanya berperan sebagai pelengkap estetis, tetapi juga sebagai tanda yang menyampaikan makna tertentu kepada penonton.

Salah satu simbol visual yang sering digunakan dalam karya populer Jepang adalah bunga. Dalam budaya Jepang, bunga tidak hanya dipandang sebagai unsur dekoratif, tetapi juga memiliki makna simbolik yang dikenal sebagai *hanakotoba* atau bahasa bunga. Chiba (2022) menjelaskan bahwa *hanakotoba* merupakan sistem komunikasi simbolik yang menghubungkan setiap jenis bunga dengan makna tertentu, seperti emosi, sifat, harapan, maupun pesan budaya. Sistem makna tersebut masih digunakan dalam berbagai media budaya populer Jepang, termasuk anime, sehingga bunga dapat berfungsi sebagai tanda visual yang menyampaikan makna secara implisit di luar dialog.

Salah satu anime yang memanfaatkan simbolisme bunga secara konsisten adalah *Kusuriya no Hitorigoto Season 1* karya Natsu Hyuuga. Bunga dalam anime ini muncul pada berbagai elemen visual, seperti hiasan rambut, dekorasi ruangan, latar adegan, maupun rangkaian gambar pada pembuka (*opening*). Keberadaan bunga tidak sekadar berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi berkaitan dengan karakter dan situasi tertentu dalam cerita. Relevansi bunga sebagai objek penelitian diperkuat

oleh pernyataan sutradara anime, Norihiro Naganuma, yang menyatakan bahwa makna bunga sengaja diintegrasikan ke dalam berbagai aspek cerita. Menurutnya, bunga tidak hanya merepresentasikan keindahan, tetapi juga dapat mengandung makna yang berkaitan dengan racun sehingga memiliki fungsi simbolik yang melampaui unsur estetis. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bunga merupakan bagian dari strategi visual yang digunakan untuk memperkuat penyampaian makna dalam narasi anime.

Meskipun latar cerita *Kusuriya no Hitorigoto* menggambarkan dunia fiksi yang menyerupai sistem kekaisaran Asia Timur, anime ini merupakan produk budaya populer Jepang yang dikembangkan oleh kreator Jepang. Oleh karena itu, konsep *hanakotoba* relevan digunakan sebagai landasan dalam menafsirkan simbolisme bunga yang muncul dalam anime. Makna setiap bunga dalam penelitian ini mengacu pada buku *Tanjōbana to Shiawase no Hanakotoba 366-nichi* karya Tomosha (2017) sebagai rujukan utama *hanakotoba*, sedangkan proses pemaknaannya dilakukan menggunakan semiotika Roland Barthes (1977) melalui analisis denotatif dan konotatif.. Selain itu, pandangan Denison (2015) dan Lamarre (2018) digunakan untuk menjelaskan bahwa anime membangun makna melalui hubungan antarelemen visual sehingga simbol-simbol visual, termasuk bunga, berperan dalam membentuk karakterisasi tokoh dan memperkuat narasi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan representasi karakter perempuan melalui simbol bunga dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto Season 1*. Data penelitian berupa adegan yang menampilkan bunga sebagai bagian dari karakterisasi tokoh perempuan. Sumber data diperoleh dari seluruh episode *Kusuriya no Hitorigoto Season 1* yang terdiri atas 24 episode.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik simak dan catat dengan mengamati seluruh episode anime, kemudian mendokumentasikan adegan yang menampilkan bunga melalui tangkapan layar (*screenshot*). Jenis bunga pada setiap adegan diidentifikasi menggunakan aplikasi *PictureThis* untuk memperoleh nama ilmiah sebagai dasar identifikasi objek penelitian.

Analisis data dilakukan secara bertahap. Pertama, mengidentifikasi kemunculan bunga yang berkaitan dengan karakter perempuan. Kedua,

mendeskripsikan makna denotatif berdasarkan bentuk visual, warna, lokasi kemunculan, dan konteks adegan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes (1977). Ketiga, menginterpretasikan makna konotatif berdasarkan konsep *hanakotoba* dengan mengacu pada *Tanjōbana to Shiawase no Hanakotoba 366-nichi* karya Tomosha (2017). Selanjutnya, hasil interpretasi dianalisis untuk menjelaskan representasi karakter perempuan melalui hubungan antara makna bunga, unsur visual, dan perkembangan narasi dalam anime.

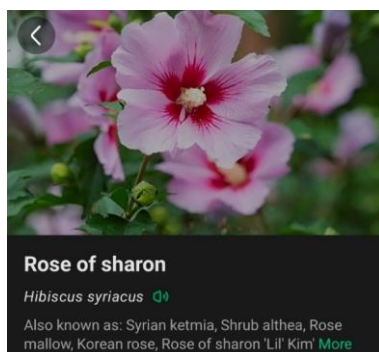
Kajian mengenai *hanakotoba* dan simbolisme bunga telah berkembang dalam berbagai bidang penelitian, mulai dari sastra hingga media visual. Procita (2021) menunjukkan bahwa *hanakotoba* dalam karya sastra berfungsi merepresentasikan kondisi psikologis dan emosional tokoh, sedangkan Chiba (2022) menjelaskan bahwa *hanakotoba* masih dipertahankan sebagai sistem komunikasi simbolik dalam budaya populer Jepang, termasuk media visual kontemporer. Dari perspektif yang lebih luas, De Pieri (2024) menegaskan bahwa simbol bunga tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetis, tetapi juga sebagai medium penyampai makna budaya dan naratif. Sementara itu, penelitian Sofia (2025) terhadap *Kusuriya no Hitorigoto* menunjukkan bahwa anime tersebut merepresentasikan budaya Jepang melalui penggunaan *keigo* yang merefleksikan hierarki sosial antartokoh. Berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa bunga dan *hanakotoba* memiliki fungsi simbolik yang penting dalam karya sastra maupun media visual Jepang.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada makna simbolik bunga, fungsi *hanakotoba* sebagai bagian dari budaya Jepang, maupun representasi budaya dalam anime. Belum ditemukan penelitian yang secara khusus menjelaskan bagaimana *hanakotoba* dikonstruksi sebagai simbol visual untuk membangun karakter perempuan dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto Season 1*. Padahal, bunga dalam anime ini tidak hanya hadir sebagai elemen dekoratif, tetapi juga ditempatkan secara konsisten pada karakter, adegan, dan komposisi visual tertentu sehingga membentuk karakterisasi tokoh perempuan secara implisit. Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis representasi karakter perempuan melalui simbol bunga berdasarkan konsep *hanakotoba* dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto Season 1* menggunakan pendekatan

semiotika Roland Barthes. Keterbaruan penelitian ini terletak pada upaya menjelaskan fungsi *hanakotoba* tidak hanya sebagai simbol budaya, tetapi juga sebagai strategi visual yang mengonstruksi karakter perempuan melalui relasi antara makna bunga, elemen visual, dan narasi anime. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian semiotika visual, *hanakotoba*, dan studi anime Jepang, khususnya dalam memahami fungsi simbol budaya sebagai perangkat karakterisasi dalam media visual.

PEMBAHASAN

1. Representasi Karakter Selir Fuyou melalui Bunga *Fuyou* (芙蓉) sebagai Simbol Kelembutan dan Keanggunan yang dicintai secara tulus



Berdasarkan hasil identifikasi menggunakan aplikasi *PictureThis*, bunga ini memiliki nama ilmiah *Hibiscus syriacus*.

Bunga *Hibiscus syriacus* atau *Fuyou* (芙蓉) muncul dalam beberapa adegan penting yang berkaitan langsung dengan karakter selir Fuyou, yaitu dalam Opening 1 (00:17), Episode 2 (01:59 dan 10:58), Episode 3 (01:32, 08:53, 18:57–19:51), serta Episode 12 (18:27). Kemunculan bunga ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekorasi, tetapi secara konsisten digunakan untuk menandai identitas, emosi, dan perjalanan hidup sang selir.

Bunga *Fuyou* pertama kali muncul pada Opening 1 (00:17). ketika selir Fuyou yang digambarkan menari di atas tembok istana sehingga memunculkan kesan sebagai sosok hantu di istana dalam.



→ *Fuyou*

Pada Episode 2 menit 01.59, selir Fuyou menggunakan bunga *Fuyou* sebagai hiasan kepala. Bunga *Fuyou* menjadi hiasan rambut yang lembut dan feminim. Dan juga di Episode 3 menit 18.57 dan menit 19.51, dan di Episode 12 menit 18.27. Saat selir Fuyou dijemput oleh perajurit sebagai hadiah atas kemenangan sang perajurit. Prajurit tersebut ternyata adalah teman lama selir Fuyou, dan mereka saling mencintai. Terlihat hiasan bunga *Fuyou* yang dikenakan oleh selir Fuyou.

Fuyou ←



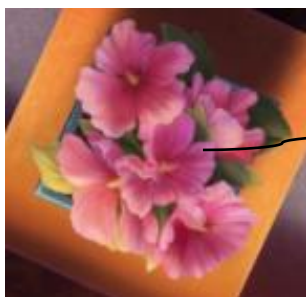
→ *Fuyou*



Fuyou ←



Pada Episode 3 menit 01.32. Saat Jinshi berbincang dengan selir Fuyou mengenai kejadian selir Fuyou yang menari diatas dinding istana pada malam hari. Terdapat vas bunga berisi bunga *Fuyou* sebagai dekorasi ruang tamu selir Fuyou.

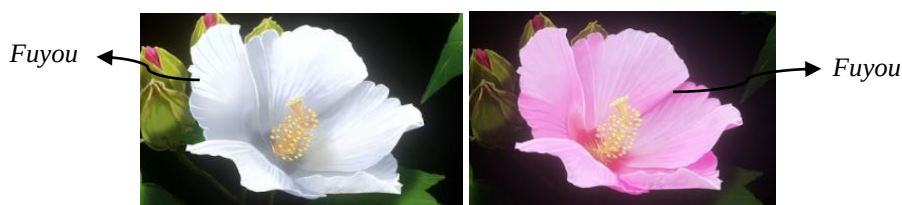


→ *Fuyou*

Pada Episode 3 menit 08.53. Hubungan antara Selir Fuyou dan bunga *Fuyou* tidak hanya dibangun melalui kemunculan visual bunga, tetapi juga ditegaskan secara verbal ketika Maomao menyebut selir Fuyou "seperti bunga *Fuyou*". Dialog tersebut memperlihatkan bahwa simbol bunga telah menjadi bagian dari identitas tokoh di dalam narasi.



Pada Episode 3 menit 10.58. Maomao menjelaskan bahwa bunga *Fuyou* muncul berwarna putih saat pagi hari, lalu berubah menjadi merah muda saat malam hari. Perubahan warna bunga tersebut memperkuat karakterisasi Selir Fuyou yang memiliki dua sisi kehidupan, yaitu sosok yang tampak pendiam pada siang hari, tetapi menampilkan pesona dan kebebasannya ketika menari pada malam hari



Bunga *Fuyou* membawa makna yang lebih mendalam karena kaitannya dengan *hanakotoba*. Menurut Buku *Tanjōbana to shiawase no hanakotoba 366-nichi* karya Tomosha (2017), bunga *Fuyou* memiliki arti 「しとやかな恋人」 *shitoyakana koibito* - kekasih yang anggun dan lembut. Makna ini menggambarkan sosok yang menghadirkan cinta melalui sikap halus, penuh perhatian, dan tidak berlebihan. Keindahannya tidak mencolok atau agresif, melainkan lembut dan tenang.

Bunga *Fuyou* dalam konteks cerita berfungsi sebagai simbol kelembutan dan keanggunan sosok Selir Fuyou. *Hanakotoba* bunga *Fuyou* yang bermakna kekasih yang anggun dan lembut diperlihatkan melalui karakter Selir Fuyou yang ditampilkan sebagai perempuan yang tenang, halus, dan tidak menunjukkan emosi secara berlebihan. Sikapnya yang lembut terlihat melalui perilakunya di pagi hari maupun terlihat elegan saat ia menari di atas dinding istana pada malam hari.

Selir Fuyou dikenal pendiam setelah tersebar kegagalannya saat ingin memberikan kesan dengan menari didepan kaisar. Saat menari, selir Fuyou tidak sengaja terjatuh. Sehingga membuatnya tidak pernah dikunjungi oleh kaisar. Niat selir Fuyou sebenarnya menjaga kesuciannya untuk orang yang dicintainya, yaitu teman masa kecil selir Fuyou.

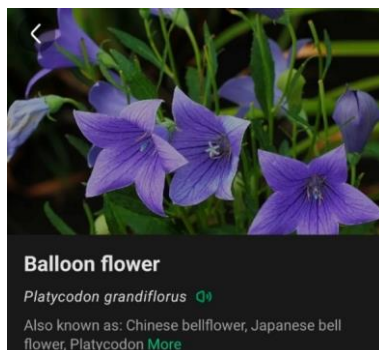


Dalam perkembangan cerita diketahui bahwa prajurit yang dijodohkan dengannya sebenarnya adalah teman lamanya yang saling mencintai sejak dahulu. Karena itu, bunga *Fuyou* tidak hanya menjadi simbol keanggunan visual, menggambarkan sosok perempuan yang dicintai karena kelembutan dan keanggunannya. Hal ini diperkuat melalui fakta bahwa selir Fuyou ternyata memiliki hubungan masa lalu dengan seorang prajurit yang telah lama mengenalnya dan menyimpan perasaan kepadanya.

Temuan ini memperlihatkan bahwa penggunaan Fuyou dalam anime tidak hanya mengikuti makna *hanakotoba* sebagai "kekasih yang anggun dan lembut", tetapi juga menunjukkan bagaimana simbol bunga dimanfaatkan sebagai perangkat visual untuk membangun karakter tokoh perempuan. Temuan tersebut sejalan dengan Chiba (2022) yang menyatakan bahwa *hanakotoba* masih berfungsi sebagai sistem komunikasi simbolik dalam media visual Jepang. Namun, pada *Kusuriya no Hitorigoto*, makna tersebut dikembangkan lebih lanjut melalui relasi antara bunga, komposisi visual, dan perkembangan narasi tokoh.

Dengan demikian, bunga *Fuyou* dalam *Kusuriya no Hitorigoto* tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi sebagai simbol visual yang mengonstruksi karakter Selir Fuyou melalui makna *hanakotoba*, pengulangan visual, dan perkembangan narasi. Penggunaan simbol tersebut menunjukkan bahwa karakterisasi tokoh perempuan dibangun secara implisit melalui hubungan antara budaya Jepang dan bahasa visual anime.

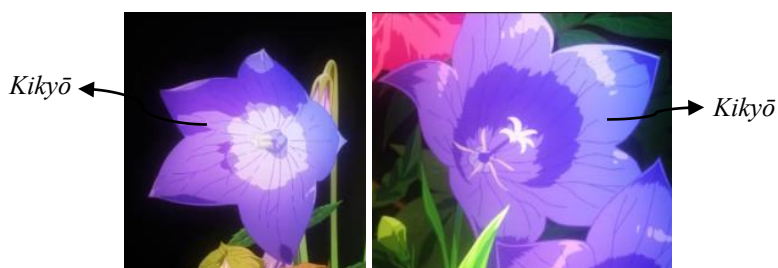
2. Representasi Karakter Selir Lihua melalui Bunga *Kikyō* (桔梗) sebagai Simbol Cinta yang tak berubah.



Berdasarkan hasil identifikasi menggunakan aplikasi *PictureThis*, bunga ini memiliki nama ilmiah *Platycodon grandiflorus*.

Bunga *Kikyou* (桔梗) muncul berulang kali dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto*, terutama dikaitkan dengan karakter selir Lihua, menjadikannya salah satu motif visual paling konsisten dalam rangkaian simbol bunga di anime ini.

Bunga *Kikyou* pertama kali muncul pada Opening 1 menit 00.17 dan 00.25. Bunga *Kikyo* muncul secara visual berdampingan dengan bunga lainnya. Tampak sebagai bunga berkelopak biru keunguan berbentuk bintang. Di menit 00.17 bunga *Kikyo* tidak sepenuhnya biru, melainkan dalamnya berwarna putih. Lalu menit 00.25 bunganya semuanya berwarna biru keunguan. Dimana menit 00.17 menjelaskan permasalahan yang dialami oleh selir Lihua dari Episode 1 yang kehilangan putranya. Pada menit 00.25 dimana menjelaskan bagaimana selir Lihua lewati permasalahannya dan menjadi lebih dewasa.



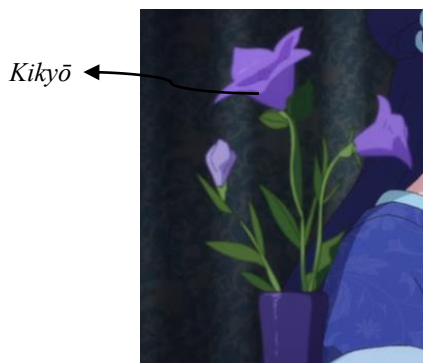
Pada Episode 1 menit 09.09. Bunga *Kikyo* tampil sebagai latar visual saat karakter selir Lihua saat diperkenalkan. Saat Maomao menjelaskan ke Xiaolan bahwa selir Lihua melahirkan Pangeran, pasti menguasai istana belakang.



Pada Episode 4 Menit 17.04, selir Lihua yang sudah kembali sehat berjalan di taman Paviliun Kristal dan melihat bunga *Kikyo* tumbuh di taman.



Selain itu, pada Episode 4 Menit 18.06, Di kamar selir Lihua terdapat vas bunga berisi bunga *Kikyo*. Maomao berkata ke selir Lihua bahwa bunga *Botan* dan bunga *Kikyo* tidak bisa diadu keindahannya.



Kemudian pada Episode 4 Menit 19.13, selir Lihua menggunakan bunga *Kikyo* sebagai hiasan rambutnya.



Kikyō

Dan juga pada Episdeo 4 Menit 19.13 dan menit 20.02, ruang tamu dan kamar selir Lihua dihiasi tirai yang secara visual bermotif bunga *Kikyō*.



Kikyō

Pada Episode 5 menit 10.16. saat Hongniaang kepala dayang selir Gyokuyou menjelaskan tentang selir tingkat atas. Bunga *Kikyō* kembali muncul sebagai latar visual untuk menekankan karakter selir Lihua, disebut sebagai “Permaisuri nan Bijaksana”.



Kikyō

Pada Episode 14 menit 08.13. Bunga *Kikyō* muncul sebagai jepit rambut dalam adegan saat selir Lihua mengikuti pelajaran dari Maomao tentang cara menjadi seorang wanita.



Pada Episode 24 menit 08.33. saat Maomao kembali ke kediaman tuan Jinshi. Ruang tamu Jinshi dihiasi dua vas berisi bunga *Kikyo* segar.



Bunga *Kikyo* membawa makna yang lebih mendalam karena kaitannya dengan *hanakotoba*. Menurut Buku *Tanjōbana to shiawase no hanakotoba 366-nichi* karya Tomosha (2017), bunga *Kikyo* memiliki arti 「変わらぬ愛」 “*kawaranu ai*” - “cinta yang tak berubah”. Makna ini merepresentasikan kesetiaan, keanggunan tenang, dan ketenangan batin dan keteguhan perasaan yang tidak pernah goyah oleh waktu atau keadaan.

Bunga *Kikyou* sebagai simbol keteguhan hati setelah mengalami kesulitan. Kemunculan bunga *Kikyou* secara berulang sebagai latar visual, motif tirai, vas bunga, dan hiasan rambut menunjukkan bahwa bunga tersebut menjadi identitas visual yang melekat pada selir Lihua (Lamarre, 2018).

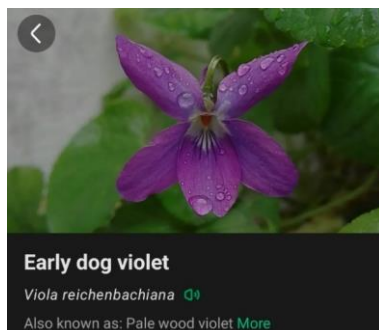


Bunga *Kikyō* berfungsi sebagai simbol perasaan yang tetap teguh untuk sembuh setelah menghadapi tekanan batin setelah kehilangan putranya. Selir Lihua

terkena efek racun dari bedak yang membunuh putranya. Makna *hanakotoba* bunga *Kikyō* yaitu cinta yang tak berubah (Tomosha, 2017), berkaitan dengan karakter selir Lihua yang berusaha bangkit dari keracunan bedak beracun yang telah membuat putranya juga terkena racun hingga meninggal. Meski statusnya tinggi sebagai selir tingkat atas, selir Lihua tidak sombong. selir Lihua tetap menunjukkan kasih sayang dan ketenangan meskipun mengalami kehilangan putranya akibat keracunan.

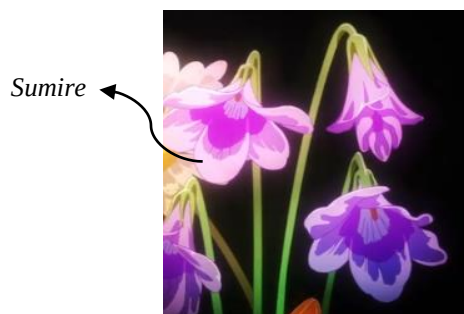
Dengan demikian, bunga Kikyou dalam *Kusuriya no Hitorigoto* tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai simbol visual yang merepresentasikan karakter Selir Lihua melalui makna *hanakotoba*, pengulangan simbol visual, dan perkembangan narasi. Penggunaan simbol tersebut menunjukkan bahwa representasi karakter perempuan dalam anime dibangun secara implisit melalui perpaduan antara simbolisme budaya Jepang dan bahasa visual anime.

3. Representasi Karakter Maomao melalui Bunga *Sumire* 堇 sebagai Simbol Keteguhan Batin yang tidak mudah runtuh



Berdasarkan hasil identifikasi menggunakan aplikasi *PictureThis*, bunga ini memiliki nama ilmiah *Vioa reichenbachiana*.

Bunga *Sumire* (堇) muncul pertama muncul pada Opening 1 menit 00.18. pada bagian pembuka anime, bunga *Sumire* ditampilkan sebagai elemen visual latar belakang. Bunga tersebut digambar kecil, berwarna ungu lembut, dengan bentuk kelopak khas *Sumire*. Bunga *Sumire* menjelaskan mengapa Maomao membuat wajahnya tampak jelek dengan makeup di Episode 5.



Pada Episode 5 menit 18.20. Pada adegan ketika Maomao menjelaskan kepada Jinshi alasan ia sengaja membuat wajahnya terlihat jelek, ditampilkan visual bunga *Sumire* kecil yang tumbuh di atas tanah. Beberapa saat kemudian, bunga tersebut diinjak oleh seorang lelaki yang lewat, sehingga kelopaknya hancur.



Bunga *Sumire* membawa makna yang lebih mendalam karena kaitannya dengan *hanakotoba*. Menurut Buku *Tanjōbana to shiawase no hanakotoba 366-nichi* karya Tomosha (2017), bunga *Sumire* memiliki arti 「ゆるぎない魂」 “*yuruginai tamashii*” - “jiwa yang tak tergoyahkan”. Makna ini melambangkan keteguhan hati dan batin, ketahanan dalam kondisi ekstrem, dan juga disimbolkan sebagai kebijaksanaan, kedamaian, dan ketulusan hati untuk menghadapi kehidupan dengan tenang namun teguh.

Bunga *Sumire* direpresentasikan sebagai simbol kekuatan batin yang tersembunyi di balik penampilan yang sederhana.

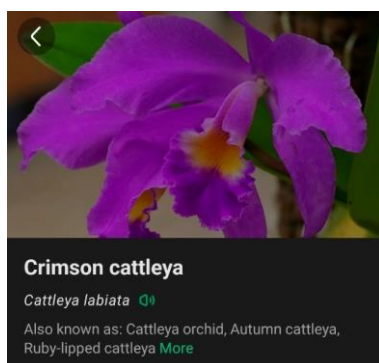
Makna *hanakotoba* bunga *Sumire* yaitu “jiwa yang tak tergoyahkan” berkaitan dengan karakter Maomao yang sengaja membuat dirinya tampak tidak menarik agar terhindar dari perhatian laki-laki di lingkungan rumah bordil dan istana.



Kemunculan bunga *Sumire* yang kecil dan tumbuh dekat tanah memperlihatkan posisi yang tidak mencolok, diperlihatkan melalui cara Maomao menyembunyikan dirinya di tengah lingkungan yang penuh tekanan sosial terhadap perempuan. Meskipun tampak sederhana dan lemah dari luar, bunga *Sumire* melambangkan keteguhan batin yang tetap bertahan. adegan bunga *Sumire* yang terinjak pada Episode 5 menunjukkan adanya tekanan dan ancaman terhadap perempuan yang berada di lingkungan tersebut. Namun, melalui makna *hanakotoba* “jiwa yang tak tergoyahkan” (Tomosha, 2017), anime memperlihatkan bahwa keteguhan batin Maomao tidak mudah runtuh meskipun berada dalam situasi yang keras dan menekan.

Dengan demikian, bunga *Sumire* dalam *Kusuriya no Hitorigoto* tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai simbol visual yang merepresentasikan karakter Maomao melalui makna *hanakotoba*, pengulangan simbol visual, dan perkembangan narasi. Penggunaan simbol tersebut menunjukkan bahwa representasi karakter perempuan dalam anime dibangun secara implisit melalui perpaduan antara simbolisme budaya Jepang dan bahasa visual anime.

4. Representasi Karakter Selir Ah-Duo melalui Bunga *Katorea* (カトレア) sebagai Simbol Kematangan Dewasa

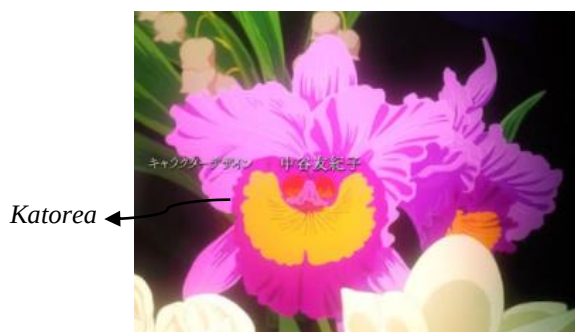


Berdasarkan hasil identifikasi menggunakan aplikasi *PictureThis*, bunga ini memiliki nama ilmiah *Cattleya labiata*.

Bunga *Katorea* (*Cattleya*) muncul dalam beberapa adegan yang sepenuhnya diasosiasikan dengan selir Ah-Duo, salah satu selir paling berpengaruh dalam istana. Bunga *Katorea* dipakai sebagai latar belakang dalam momen yang

menonjolkan kedudukan, sifat, dan nasib selir Ah-Duo. Kemunculannya pada Opening 1, Episode 5, dan Episode 11.

Pada Opening 1 menit 00.23. Bunga *Katorea* muncul sebagai motif visual bersama bunga lain. Bunga *Katorea* menggambarkan pesona yang melekat pada karakter selir Ah-Duo. Selir Ah-Duo dikenal sebagai sosok yang memiliki pesona dan kewibawaan, sekaligus menjadi penanda awal karakter yang akan berkembang sepanjang cerita.



Episode 5 menit 10.20. saat Hongniaang kepala dayang selir Gyokuyou menjelaskan tentang selir tingkat atas. Bunga *Katorea* muncul sebagai latar visual selir Ah-Duo, diperkenalkan sebagai “Permaisuri nan Murni”. Kehadiran bunga *Katorea* pada adegan tersebut memperkuat citra selir Ah-Duo sebagai perempuan yang anggun, tenang, dan memiliki kedudukan terhormat di lingkungan istana. Penggunaan bunga sebagai latar visual menunjukkan bahwa identitas Ah-Duo tidak hanya dibangun melalui dialog, tetapi juga melalui simbol visual yang melekat pada dirinya.



Pada Episode 11 menit 11.15. Bunga *Katorea* kembali muncul sebagai latar saat Jinshi menjelaskan bahwa kepergian selir Ah-Duo dari istana adalah keputusan kaisar. Bunga *Katorea* menjadi bagian dari komposisi visual yang memperkuat suasana emosional pada adegan tersebut. Kehadirannya menunjukkan bahwa

meskipun Ah-Duo harus meninggalkan kedudukannya sebagai selir, ia tetap digambarkan sebagai sosok yang menerima perubahan dengan tenang dan penuh wibawa. Pengulangan kemunculan bunga Katorea dalam berbagai momen penting memperlihatkan bahwa bunga tersebut menjadi simbol visual yang secara konsisten merepresentasikan perjalanan karakter Selir Ah-Duo.



Bunga *Katorea* membawa makna yang lebih mendalam karena kaitannya dengan *hanakotoba*. Menurut Buku *Tanjōbana to shiawase no hanakotoba 366-nichi* karya Shufuno Tomosha (2017), bunga *Katorea* memiliki arti「成熟した大人の魅力」“*seijuku shita otona no miryoku*” - “Pesona kedewasaan yang matang”. Makna ini merepresentasikan kematangan dan pesona dewasa dan keanggunan berkelas dan keberhasilan.

Bunga *Katorea* bekerja sebagai simbol kuat yang menggambarkan status, kematangan, dan nasib emosional selir Ah-Duo.



Bunga *Katorea* dalam *Kusuriya no Hitorigoto* berfungsi sebagai simbol yang merepresentasikan karakter Ah-Duo sebagai sosok yang matang, anggun, dan memiliki wibawa sebagai salah satu selir tingkat atas. Berdasarkan *hanakotoba*, bunga *Katorea* memiliki makna *seijuku shita otona no miryoku* (成熟した大人の魅力), yaitu pesona kedewasaan yang matang (Tomosha, 2017). Makna tersebut divisualisasikan melalui kemunculan bunga *Katorea* yang selalu berkaitan dengan selir Ah-Duo dalam momen-momen penting yang menunjukkan status maupun perjalanan hidupnya.

Pada Episode 5, bunga *Katorea* muncul sebagai latar visual ketika Ah-Duo diperkenalkan sebagai salah satu selir tingkat atas di istana. Kemunculan bunga

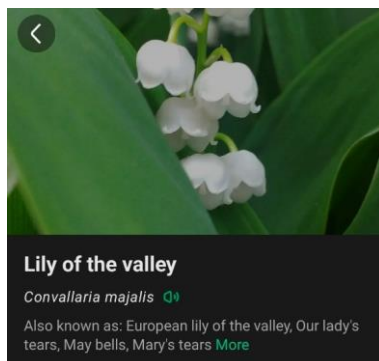
tersebut tidak hanya berfungsi memperindah komposisi visual, tetapi juga memperkuat kesan pertama terhadap karakter selir Ah-Duo. Di antara para selir, selir Ah-Duo digambarkan sebagai sosok yang tenang, elegan, dan memiliki pembawaan yang berwibawa. Kematangan tersebut tercermin melalui cara Ah-Duo menjalankan perannya di istana serta sikapnya dalam menghadapi berbagai persoalan tanpa menunjukkan emosi secara berlebihan. Dengan demikian, bunga *Katorea* menjadi simbol visual yang memperkuat persona kedewasaan yang melekat pada karakter selir Ah-Duo.



Pada Episode 11, bunga *Katorea* kembali muncul ketika Jinshi menjelaskan bahwa kepergian selir Ah-Duo dari istana merupakan keputusan Kaisar. Dalam adegan ini, bunga *Katorea* memperkuat suasana emosional yang menyertai berakhirnya peran Ah-Duo sebagai selir. Meskipun harus melepaskan kedudukannya, Ah-Duo menerima perubahan tersebut dengan tenang tanpa menunjukkan penolakan ataupun kemarahan. Sikap tersebut mencerminkan makna *hanakotoba* bunga *Katorea* sebagai lambang kedewasaan emosional, yaitu kemampuan menerima perubahan hidup dengan penuh keteguhan dan kebijaksanaan.

Dengan demikian, bunga *Katorea* dalam *Kusuriya no Hitorigoto* tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai simbol visual yang merepresentasikan karakter Selir Ah-Duo melalui makna *hanakotoba*, pengulangan simbol visual, dan perkembangan narasi. Penggunaan simbol tersebut menunjukkan bahwa representasi karakter perempuan dalam anime dibangun secara implisit melalui perpaduan antara simbolisme budaya Jepang dan bahasa visual anime.

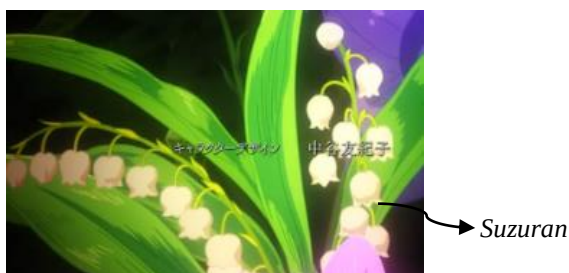
5. Representasi Karakter Selir Lishu melalui Bunga *Suzuran* (スズラン) sebagai Simbol Kepolosan



Berdasarkan hasil identifikasi menggunakan aplikasi *PictureThis*, bunga ini memiliki nama ilmiah *Convallaria majalis*.

Bunga *Suzuran* muncul dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto* sebagai bagian dari representasi visual yang berkaitan dengan karakter selir Lishu. Kemunculannya pada Opening 1 dan Episode 5. Meskipun kemunculannya tidak sebanyak bunga lainnya, penggunaan *Suzuran* secara konsisten berkaitan dengan penggambaran karakter Lishu sebagai sosok yang lembut, polos, dan berhati bersih. Kehadiran bunga tersebut tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga menjadi simbol visual yang merepresentasikan karakter selir Lishu.

Pada Opening 1 menit 00.24. Bunga *Suzuran* ditampilkan sebagai bagian dari rangkaian simbol bunga yang mengiringi kemunculan para tokoh perempuan dalam anime. Kemunculan bunga ini memperkenalkan karakter selir Lishu sebagai sosok yang memiliki kepolosan dan kelembutan, sekaligus menjadi penanda awal karakter yang akan berkembang sepanjang cerita.



Pada Episode 5 menit 10.19. Bunga *Suzuran* muncul sebagai latar visual karakter selir Lishu yang diperkenalkan dengan citra sebagai “Permaisuri nan Berbudi Luhur”. Kehadiran bunga *Suzuran* pada adegan tersebut memperkuat citra Lishu sebagai perempuan yang lembut, rendah hati, dan memiliki hati yang bersih. Penggunaan bunga sebagai latar visual menunjukkan bahwa karakter Lishu tidak

hanya dibangun melalui dialog, tetapi juga melalui simbol visual yang secara konsisten menyertainya.



Bunga *Suzuran* membawa makna yang lebih mendalam karena kaitannya dengan *hanakotoba*. Menurut Buku *Tanjōbana to shiawase no hanakotoba 366-nichi* karya Tomosha (2017), bunga *Suzuran* memiliki arti 「純潔」 “*junketsu*” - “kemurnian, kesucian, kepolosan, hati yang bersih”. Makna ini melambangkan kepolosan dan kebaikan hati, perasaan cinta yang murni tanpa pamrih.



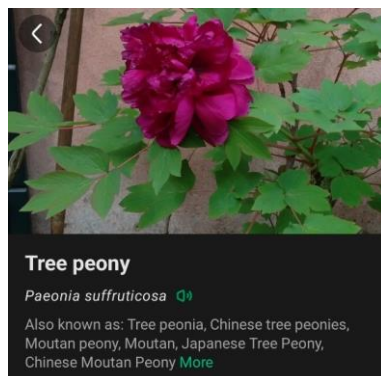
Pada Episode 5 menit 10.19, bunga *Suzuran* muncul sebagai latar visual saat selir Lishu diperkenalkan sebagai salah satu selir tingkat atas. Berdasarkan *hanakotoba*, bunga *Suzuran* memiliki makna *junketsu* (純潔) (Tomosha, 2017), yaitu kemurnian, kepolosan, dan hati yang bersih. Makna tersebut diperlihatkan melalui karakter Lishu yang digambarkan sebagai sosok yang lembut, polos, dan tidak memiliki ambisi maupun intrik seperti tokoh lain di lingkungan istana.

Makna kemurnian juga terlihat dari kondisi Lishu yang tidak menyadari bahwa dirinya menjadi korban perundungan oleh para dayangnya sendiri. Kepolosan tersebut menunjukkan bahwa Lishu masih memiliki hati yang bersih dan belum terbiasa menghadapi kehidupan istana yang penuh persaingan. Dengan demikian, bunga *Suzuran* berfungsi sebagai simbol visual yang memperkuat karakter Lishu sebagai sosok yang murni, lembut, dan polos.

Dengan demikian, bunga *Suzuran* dalam *Kusuriya no Hitorigoto* tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai simbol visual yang merepresentasikan karakter Selir Lishu melalui makna *hanakotoba*, pengulangan simbol visual, dan perkembangan narasi. Penggunaan simbol tersebut menunjukkan

bahwa representasi karakter perempuan dalam anime dibangun secara implisit melalui perpaduan antara simbolisme budaya Jepang dan bahasa visual anime.

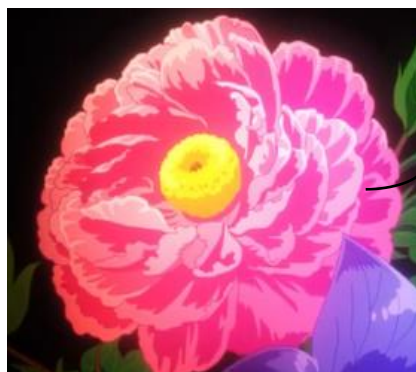
6. Representasi Karakter Selir Gyokuyou melalui Bunga *Botan* (牡丹) sebagai Simbol Kejayaan



Berdasarkan hasil identifikasi menggunakan aplikasi *PictureThis*, bunga ini memiliki nama ilmiah *Paeonia suffruticosa*.

Bunga *Botan* adalah salah satu simbol visual yang paling sering muncul dalam sebagai latar visual karakter, motif ruangan, hiasan rambut selir Gyokuyou, simbol dalam pesan. Kemunculannya pada Opening 1, Episode 1, Episode 4, Episode 5, Episode 11, Episode 14, Episode 17, dan Episode 22. Kemunculan bunga *Botan* tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga secara konsisten menjadi simbol visual yang merepresentasikan karakter Selir Gyokuyou sebagai perempuan yang memiliki kedudukan tinggi, kemuliaan, dan kewibawaan di lingkungan istana.

Pada Opening 1 menit 00.26. Bunga *Botan* muncul sebagai merepresentasikan kemakmuran dan kejayaan yang melekat pada kehidupan istana, sekaligus menjadi penanda awal karakter Selir Gyokuyou sebagai salah satu selir yang paling disayangi Kaisar.



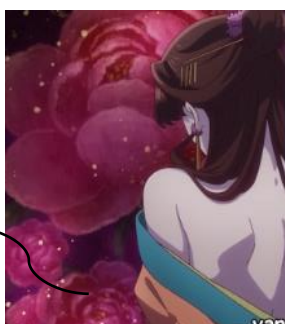
Botan

Pada Episode 1 menit 09.17. Bunga *Botan* menjadikan latar visual selir Gyokuyou untuk memperkenalkan dirinya. Saat Xiaolan berkata ke Maomao bahwa selir kesukaan kaisar itu selir Gyokuyou.



Botan

Selanjutnya pada Episode 1 menit 18.28. bunga *Botan* kembali muncul ketika Maomao menceritakan kisah seorang pelacur yang menggunakan bedak beracun demi mempertahankan kecantikannya. Meskipun tidak berkaitan langsung dengan Gyokuyou, kemunculan bunga *Botan* pada adegan tersebut tetap memperlihatkan hubungan simbol bunga dengan kecantikan, status, dan kehidupan perempuan.



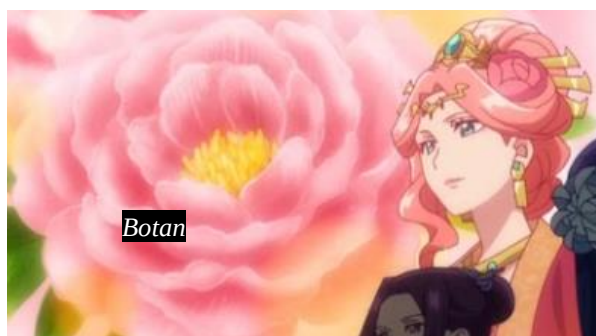
Botan

Pada Episode 4 menit 20.36. motif bunga *Botan* menghiasi tirai ruang tamu Selir Gyokuyou ketika Maomao datang menemuinya. Penggunaan motif bunga pada interior ruangan memperlihatkan bahwa *Botan* tidak hanya menjadi ornamen visual,

tetapi juga menjadi identitas yang melekat pada lingkungan tempat tinggal Gyokuyou.



Kemunculan bunga Botan semakin dominan pada Episode 5 Menit 10.13. saat Hongniaang kepala dayang selir Gyokuyou menjelaskan tentang selir tingkat atas. Bunga *Botan* menjadi latar visual selir Gyokuyou yang dikenal sebagai Permaisuri nan Mulia.



Selanjutnya Menit 14.39. selir Gyokuyou memakai dua bunga *Botan* sebagai hiasan rambut saat pesta kebun.



Pada Menit 11.16. Motif tirai ruangan selir Gyokuyou dihiasi dengan bunga *Botan*. saat Yinghua menjelaskan tentang riasan selir Gyokuyou ke Maomao.



Pada Episode 11 menit 01.45. Maomao mengantarkan pesan dari selir Gyokuyou untuk selir Ah-Duo, bertemu dengan Fengxing dayang selir Ah-Duo. Pesan tersebut menggunakan simbol bunga *Botan*.



Pada Episode 14 menit 08.13. Terlihat Selir Gyokuyou memakai hiasan rambut bunga *Botan* saat mengikuti pelajaran yang diberikan Maomao tentang menjadi perempuan.



Pada Episode 17 menit 01.55. Bunga *Botan* muncul menjadi latar visual Jinshi, ketika Maomao membayangkan jika Jinshi berdandan akan mengalahkan wanita cantik karena terlalu cantik



Pada Episode 22 menit 14.02. ketika selesai Pesta Kebun Jinshi bertemu dengan Maomao. Bunga *Sakura* muncul dengan berdampingan dengan bunga *Botan*.



Bunga *Botan* membawa makna yang lebih mendalam karena kaitannya dengan *hanakotoba*. Menurut Buku *Tanjōbana to shiawase no hanakotoba 366-nichi* Shufuno Tomosha (2017), bunga *Botan* memiliki arti 「富貴」 “*fuki*” - Kemakmuran, kejayaan, martabat tinggi, kebangsawanan. Makna ini merepresentasikan keanggunan dan kemegahan.

Bunga *Botan* bekerja sebagai simbol kemuliaan, kemewahan, kekuasaan feminin, kebangsawanan dalam dunia istana. Bunga *Botan* sebagai simbol kemuliaan dan kemakmuran bangsawan. Bunga *Botan* muncul berulang dalam konteks selir Gyokuyou. Makna *hanakotoba* “kemakmuran” dan “martabat tinggi” diperlihatkan melalui kedudukan Gyokuyou sebagai selir tingkat tinggi yang hidup dalam kemewahan istana. Penggunaan Botan pada tirai, hiasan rambut, dan simbol pesan memperkuat citra selir Gyokuyou sebagai sosok bangsawan yang dihormati dan memiliki wibawa tinggi.

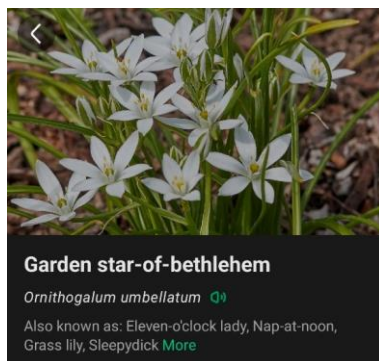


Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan bunga *Botan* dalam anime tidak hanya mengikuti makna *hanakotoba* sebagai simbol "kemakmuran" dan "martabat tinggi", tetapi juga memperlihatkan bagaimana simbol bunga dimanfaatkan sebagai strategi visual untuk merepresentasikan karakter perempuan. Temuan tersebut sejalan dengan Chiba (2022) yang menyatakan bahwa *hanakotoba* masih berfungsi sebagai sistem komunikasi simbolik dalam media visual Jepang. Namun, dalam *Kusuriya no Hitorigoto*, makna tersebut dikembangkan lebih lanjut melalui hubungan antara simbol bunga, komposisi visual, dan kedudukan sosial selir Gyokuyou sehingga menghasilkan representasi perempuan yang anggun, berwibawa, dan memiliki martabat tinggi.

Dengan demikian, bunga *Botan* dalam *Kusuriya no Hitorigoto* tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai simbol visual yang merepresentasikan karakter selir Gyokuyou melalui makna *hanakotoba*, pengulangan simbol visual, dan perkembangan narasi. Penggunaan simbol tersebut menunjukkan bahwa representasi karakter perempuan dalam anime dibangun secara implisit melalui perpaduan antara simbolisme budaya Jepang dan bahasa visual anime.

7. Representasi Karakter Maomao melalui Bunga *Oonisogaramu* (オーニソガラ)

△) sebagai Simbol Kemurnian Niat



Berdasarkan hasil identifikasi menggunakan aplikasi *PictureThis*, bunga ini memiliki nama ilmiah *Ornithogalum umbellatum*.

Bunga *Ornithogalum umbellatum*, atau dalam bahasa Jepang disebut *Oonisogaramu*, muncul pada Episode 10 menit 20.29 sebagai tanaman herbal yang tumbuh di area puri tempat selir Ah-Duo. Dalam adegan, Maomao mengenali tanaman ini sebagai salah satu herbal yang sering Maomao gunakan, sehingga tanaman tersebut ditonjolkan bukan hanya sebagai hiasan taman, tetapi sebagai elemen natural yang terkait dengan kemampuan Maomao.



Secara visual, anime menampilkan Bunga *Oonisogaramu* sebagai tanaman berbatang ramping dengan bunga kecil berwarna putih yang memantulkan cahaya lembut. Keberadaan tanaman ini menunjukkan bahwa objek tersebut dianggap familiar oleh Maomao dan penting dalam rutinitas pembuatan obat.

Bunga *Oonisogaramu* membawa makna yang lebih mendalam karena kaitannya dengan *hanakotoba*. Menurut Buku *Tanjōbana to shiawase no hanakotoba 366-nichi* karya Tomosha (2017), bunga *Oonisogaramu* memiliki arti 「純粹」 “*junsui*” – Kemurnian atau kepolosan. Makna ini merepresentasikan kemurnian sebagai karakter visual bunga, dan kesan visual yang tenang dan teratur.

Bunga *Oonisogaramu* berfungsi sebagai simbol yang maknanya meluas dari benda nyata (tumbuhan herbal) menuju makna bunga (kemurnian). Bunga *Oonisogaramu* sebagai simbol kemurnian hati dan integritas pekerjaan Maomao.



Ketika Maomao langsung mengenali tanaman tersebut sebagai herbal yang sering ia gunakan untuk meracik obat, pada Episode 10 memperlihatkan kedekatan Maomao dengan dunia pengobatan secara alami. Sehingga makna “kemurnian” dapat disimbolkan sebagai bentuk kemurnian niat dan kecintaan Maomao terhadap profesinya sebagai ahli obat dan racun. melainkan ketulusan hati dalam menjalankan pekerjaan tanpa kepura-puraan.



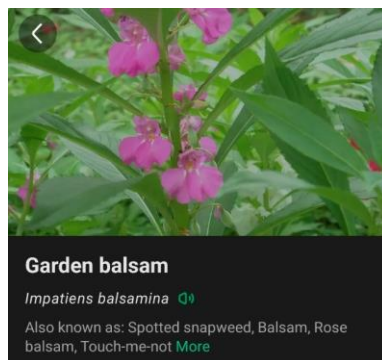
Bunga *Oonisogaramu* sebagai simbol teratur dan kemurnian. Puri selir Ah-Duo digambarkan sebagai tempat yang tenang, sunyi, dan cenderung terasing dari intrik istana dalam. Setelah kehilangan status dan anaknya, selir Ah-Duo hidup lebih tertutup dan tidak lagi berada di pusat kekuasaan. Suasana purinya terasa sederhana, sepi, namun tetap terawat. Makna kemurnian pada bunga *Oonisogaramu* menurut Tomosha (2017), sesuai dengan citra puri selir Ah-Duo yang tenang, bersih, dan jauh dari kesan penuh ambisi maupun intrik istana. Pertumbuhan tanaman bunga tersebut di area puri juga dapat dimaknai sebagai simbol ketenangan dan pemulihan batin yang berlangsung perlahan.

Temuan ini memperlihatkan bahwa penggunaan *Oonisogaramu* dalam anime tidak hanya mengikuti makna *hanakotoba* sebagai simbol "kemurnian", tetapi juga menunjukkan bagaimana simbol bunga dimanfaatkan sebagai perangkat visual untuk

merepresentasikan karakter perempuan melalui profesi, nilai, dan integritasnya. Temuan tersebut sejalan dengan Chiba (2022) yang menyatakan bahwa *hanakotoba* masih berfungsi sebagai sistem komunikasi simbolik dalam media visual Jepang. Dalam *Kusuriya no Hitorigoto*, makna tersebut dikembangkan melalui hubungan antara bunga, karakter Maomao, serta ruang naratif tempat bunga tersebut muncul.

Dengan demikian, bunga Oonisogaramu dalam *Kusuriya no Hitorigoto* tidak hanya berfungsi sebagai tanaman herbal atau elemen dekoratif, tetapi juga sebagai simbol visual yang merepresentasikan karakter Maomao melalui makna *hanakotoba*, pengetahuan mengenai tanaman obat, dan perkembangan narasi. Penggunaan simbol tersebut menunjukkan bahwa representasi karakter perempuan dibangun secara implisit melalui perpaduan simbol budaya Jepang dan bahasa visual anime.

8. Representasi Karakter Fengxian melalui Bunga *Housenka* (鳳仙花) sebagai Simbol Kemandirian



Berdasarkan hasil identifikasi menggunakan aplikasi *PictureThis*, bunga ini memiliki nama ilmiah *Impatiens balsamina*.

Bunga *Housenka* atau *Balsam* muncul di banyak adegan penting. Secara visual, anime ini menggambarkan bunga *Housenka* dengan warna merah masuk kedalam momen ketika bunga *Housenka* digunakan sebagai pewarna kuku dan obat. Kemunculannya pada Opening 2, Episode 18, 22, 23, dan 24. Kemunculan bunga *Housenka* tidak hanya berfungsi sebagai elemen visual, tetapi juga menjadi simbol yang merepresentasikan identitas Fengxian sebagai perempuan yang cantik, cerdas, dan mampu bertahan hidup melalui pengetahuan yang dimilikinya.

Pada Opening 2 menit 02.24. Bunga *Housenka* terlihat berada di dalam vas di kamar Fengxian ketika ia sedang mewarnai kukunya menggunakan bunga tersebut. Adegan ini memperlihatkan hubungan yang erat antara *Housenka* dengan identitas Fengxian sebagai perempuan yang anggun sekaligus terampil memanfaatkan bunga dalam kehidupan sehari-hari.



Pada Episode 18 menit 06.25. Bunga *Housenka* yang telah mengering terlihat berada di atas meja Fengxian. Keberadaan bunga tersebut menunjukkan aktivitas Fengxian dalam meracik obat maupun bahan-bahan herbal sehingga fungsi bunga tidak hanya bersifat dekoratif, tetapi juga berkaitan dengan pengetahuan pengobatan yang dimilikinya.



Pada Episode 22 menit 19.03. Maomao menyebutkan bahwa warna cat kuku akan lebih baik apabila dibuat dari campuran bunga *Housenka* dan *Katabami*. Adegan tersebut memperlihatkan bahwa pengetahuan mengenai pemanfaatan bunga diwariskan kepada Maomao sehingga *Housenka* menjadi penghubung antara karakter ibu dan anak melalui keterampilan meracik bahan alami.



Housenka

Katabami

Kemunculan bunga *Housenka* menjadi semakin dominan pada Episode 23 menit 01.50. Judul episode adalah “*Housenka to Katabami*”, menegaskan fokus pada cerita Maomao dan Ibunya, Fengxian.



Selanjutnya pada menit 01.50. saat Meimei membuka jendela kamar Fengxian. di taman rumah bordil, tumbuh bunga *Housenka* dan *Katabami*.



Housenka

Housenka

Lalu pada menit 02.10. di dalam istana, bunga *Housenka* tumbuh terutama di area tempat Loukan dan Maomao bermain catur.



Housenka

Housenka

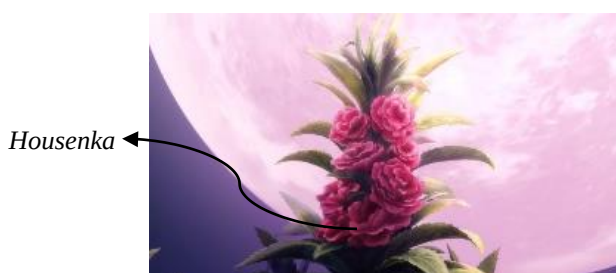
Pada menit 12.47. Fengxian membuat obat dari bunga *Housenka* dan bunga *Katabami*, sebagai penawar racun dan gigitan serangga.



Pada Episode 24 menit 07.25. Loukan berkata “*Housenka no onna utsukusii*” saat memikirkan Fengxian. yang artinya wanita secantik bunga *Housenka*.



Pada Episode 24 menit 07.33. Bunga *Housenka* diterangi cahaya bulan, memberikan nuansa mendalam. Saat Loukan bertemu kembali dan bermain catur dengan Fengxian.



Bunga *Housenka* membawa makna yang lebih mendalam karena kaitannya dengan *hanakotoba*. Menurut Buku *Tanjōbana to shiawase no hanakotoba 366-nichi* karya Tomosha (2017), bunga *Housenka* memiliki arti 「私をほうっといて」 “*watashi o hottoite*” - “biarkan aku sendiri” atau “jangan ganggu aku”. Makna ini merepresentasikan keinginan menjaga ruang pribadi dan juga mencerminkan kekuatan yang tersembunyi di balik kelembutan. Walaupun tampak rapuh, ia punya

mekanisme alami untuk menyebarkan simbol dari “kemampuan untuk bertahan dan terus tumbuh meski dalam kesendirian.

Bunga *Housenka* sebagai kekuatan tersembunyi di balik kelembutan. Walaupun bunga *Housenka* terlihat lembut dan indah, anime memperlihatkan bahwa bunga ini dapat digunakan sebagai obat maupun pewarna kuku. Hal ini menciptakan simbol bahwa sesuatu yang tampak halus juga memiliki fungsi dan kekuatan tersembunyi. Dalam konteks cerita, simbol ini diperlihatkan melalui Fengxian dan Maomao yang terlihat tenang, tetapi sebenarnya memiliki kecerdasan, keteguhan, dan kemampuan bertahan hidup yang kuat di lingkungan keras seperti rumah bordil dan istana.

Bunga *Housenka* sebagai perempuan yang mandiri. Makna *hanakotoba* biarkan aku sendiri (Tomosha, 2017), diperlihatkan melalui karakter Maomao dan Fengxian yang cenderung menutup diri dan tidak mudah bergantung pada orang lain. Maomao lebih nyaman bekerja sendiri meracik obat dan sering menjaga jarak dari hubungan emosional yang rumit. Begitu pula Fengxian, yang meskipun dikenal cantik dan berbakat di distrik hiburan, hidup dengan meracik obat dan membuat pewarna kuku dengan bunga *Hōsenka* dan *Katabami*. Fengxian tidak bergantung dengan laki-laki yang ia layani, dimana tidak berhubungan lebih jauh dari pelacur dan pelanggan.

Temuan ini memperlihatkan bahwa penggunaan *Housenka* dalam anime tidak hanya mengikuti makna *hanakotoba* sebagai simbol ruang pribadi dan keteguhan hati, tetapi juga menunjukkan bagaimana simbol bunga dimanfaatkan sebagai perangkat visual untuk merepresentasikan karakter perempuan yang mandiri, cerdas, dan tangguh. Temuan tersebut sejalan dengan Chiba (2022) yang menyatakan bahwa *hanakotoba* masih berfungsi sebagai sistem komunikasi simbolik dalam media visual Jepang. Namun, dalam *Kusuriya no Hitorigoto*, makna tersebut dikembangkan melalui hubungan antara simbol bunga, kemampuan meracik obat, dan perjalanan hidup Fengxian serta Maomao.

Dengan demikian, bunga *Housenka* dalam *Kusuriya no Hitorigoto* tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif ataupun tanaman obat, tetapi juga sebagai simbol visual yang merepresentasikan karakter Fengxian melalui makna *hanakotoba*,

pengulangan simbol visual, serta perkembangan narasi. Penggunaan simbol tersebut menunjukkan bahwa representasi karakter perempuan dibangun melalui perpaduan antara simbol budaya Jepang, keterampilan perempuan, dan bahasa visual anime.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa representasi karakter perempuan dalam anime *Kusuriya no Hitorigoto Season 1* dibangun melalui pemanfaatan simbol bunga yang dimaknai menggunakan konsep *hanakotoba*. Delapan bunga yang dianalisis tidak hadir sebagai ornamen visual semata, tetapi digunakan secara konsisten untuk merepresentasikan identitas, karakter, serta perjalanan tokoh perempuan melalui hubungan antara makna budaya bunga, komposisi visual, dan konteks naratif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa simbol bunga menjadi perangkat semiotik yang memungkinkan karakterisasi disampaikan secara implisit melalui bahasa visual anime. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian *hanakotoba* yang sebelumnya lebih banyak membahas makna simbolik bunga sebagai unsur budaya, dengan menunjukkan bahwa *hanakotoba* juga berfungsi sebagai strategi representasi karakter perempuan dalam media anime. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kajian semiotika visual, budaya populer Jepang, dan penelitian anime yang mengkaji simbol budaya sebagai bagian dari konstruksi naratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Barthes, Roland. (1977). *Image, music, text* (S. Heath, Trans.). Fontana Press.
- Chiba, K. (2022). *Japanese Flower Culture – An Introduction*. London: Routledge / Taylor & Francis Group.
- Chandler, Daniel. (2007). *Semiotics: The Basics* (2nd ed.) Routledge.
- Creswell, John W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Denison, R. (2015). *Anime: A critical Introduction*. Bloomsbury Publishing.
- Kress, Gunther., & van Leeuwen, Teo. (2021). *Reading images: The grammar of visual design* (3rd ed.). Routledge.

- Kvin. (2023, Oktober 26). *The Eyecatch: Kusuriya no Hitorigoto's Creative Team, Production Circumstances, Overtakes, Elegant Control of Information, and More*. Sakugabooru Blog. Diakses dari <https://blog.sakugabooru.com/2023/10/26/the-eyecatch-kusuriya-no-hitorigotos-creative-team-production-circumstances-overtakes-elegant-control-of-the-information-and-more/>. Diakses 1 Juli 2026.
- Lamarre, Thomas. (2018). *The anime ecology: A genealogy of television, animation, and game media*. University of Minnesota Press. Diakses dari <https://www.granthaalayahpublication.org/Arts-Journal/ShodhKosh/article/view/5561>. Diakses pada 6 November 2025.
- Mahalingam, M., & Daniel, L. P. (2024). *Unlocking Meaning: Visual Semiotic Analysis in Animation*. ShodhKosh: Journal of Visual and Performing Arts.
- Naganuma, Norihiro. 2024. *The Apothecary Diaries Director Interview*. Anitrendz. Diakses dari <https://anitrendz.net/news/2024/08/06/the-apothecary-diaries-director-interview/>. Diakses 1 Juli 2026.
- Procita, J. (2021). *The Voice of Flowers: Hanakotoba in the Works of Yoshiya Nobuko. The Cardinal Edge*, 1(3), University of Louisville.
- Saussure, F. de. (1959). *Course in General Linguistics* (W. Baskin, Trans.) New York: McGraw-Hill.
- Sulistiawati, H. (2022). *Representasi Hanakotoba dalam Tujuh Judul Anime*. Universitas Widyatama.
- Sofia, N. M. (2025). *Analisis Sonkeigo dan Kenjougo dalam Anime Berlatar Kerajaan Kusuriya no Hitorigoto*. Jurnal Hikari, 9(2).
- The Apothecary Diaries Official Anime Website. 2023. *Season 1 Introduction*. Diakses dari <https://kusuriyanohitorigoto.jp/Season1/#intro>. Diakses 1 Juli 2026.
- Tomosha, S. (2017). *誕生花と幸せの花言葉 366 日 (Tanjōbana to shiawase no hanakotoba 366-nichi)*. Tokyo: 主婦の友社 (Shufunotomo).
- Yuan, D. (2022). *Evolution of Flower Symbolism in Japan: An Amplified Significance in Japanese Civilization through Manipulations*. Dalam The International Conference on Interdisciplinary Humanities and Communication Studies.